

MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK-ANAK MELALUI PROGRAM MEMBUAT POJOK BUKU

M. Osvaldo. M. R

(Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945)

Email: osmillianr@gmail.com

Feliks A.B.K Panjaitan

(Ekonomi dan Bisnis , Universitas 17 Agustus 1945)

Email: felikscp23@gmail.com

Abstrak

Di dalam desa Plaosan rata-rata anak-anak malas untuk berinteraksi di luar rumah maupun di sekolah dikarenakan anak-anak sudah terbiasa untuk bermalas-malasan karena pandemic yang membuat anak-anak harus di dalam rumah untuk cukup lama, Dan karena itulah anak-anak lebih suka untuk bermain handphone atau menonton televisi dan rutinitas tersebut membuat anak-anak menjadi malas dan kurang suka untuk membaca maupun belajar saat di dalam rumah maupun di sekolah. Permasalahan yang terjadi pada mitra adalah kurangnya minat anak-anak untuk belajar membaca karena faktor bermain yang terlalu banyak yang membuat anak-anak lebih suka bermain dari pada belajar. Tujuan proram KKN-PPM ini adalah: Pertama, memberdayakan anak- anak dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Kedua, melakukan pengajaran dengan baik. Ketiga, menangani tingkah laku. Keempat, memperkenalkan metode pembelajaran yang efektif yang membuat anak-anak tidak merasa bosan saat belajar. Beberapa metode yang bisa diterapkan dalam kerangka meningkatkan peminatan anak-anak untuk membaca di massa endemic, Dalam program KKN-PPM ini antara lain melalui: kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, penyuluhan, pelatihan, praktik, monitoring dan evaluasi. Agar dalam pelaksanaan program kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, mahasiswa peserta KKN-PPM sebelum terjun di lapangan, terlebih dahulu diberi pembekalan tentang materi program yang akan dikenakan pada peserta KKN. Diusulkan hasil kegiatan program KKN-PPM untuk dapat dijadikan sebagai karya pengabdian yang dapat dipublikasikan melalui jurnal ilmiah..

Kata Kunci: KKN, Minat, Membaca, Pojok Baca

Pendahuluan

Desa Plaosan yang berlokasi di kabupaten lamongan jawa timur merupakan desa yang memiliki banyak potensi seperti anak-anak yang kreatif saat bermain maupun belajar, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ditemukan permasalahan dari kurangnya minat anak-anak untuk membaca diakibatkan pandemi COVID-19. Pandemi membuat anak-anak lebih suka bermain game online atau menonton televisi di karenakan sewaktu pandemic anak-anak hanya di dalam rumah karena itulah hiburan anak-anak hanya bisa bermain di dalam rumah saja karena orang tua tidak mau anak-anak mereka terkena virus COVID-19. Karena itulah yang membuat mitra kesulitan untuk menghilangkan kebiasaan anak-anak yang malas membaca dikarenakan terbiasanya anak-anak bermalas-malasan sewaktu di rumah karena pandemic. Sehingga mitra seringkali kebingungan bagaimana menarik minat anak-anak untuk membaca lagi.

Kegiatan meningkatkan peminatan anak-anak untuk membaca di desa plaosan dilaksanakan secara luring (luar jaringan) atau offline. Namun tetap menggunakan protokol kesehatan yang berlaku untuk mencegah penyebaran COVID-19. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan antara lain yaitu meningkatkan ketertarikan anak-anak untuk membaca lagi setelah pandemi yang membuat anak-anak dilarang untuk keluar rumah, Serta mitra akan diberikan wawasan mengenai

bagaimana cara menarik perhatian anak-anak dengan menggunakan trik psikologis agar menarik minat anak-anak. Program KKN ini dilaksanakan selama 12 hari dengan judul kegiatan.

Metode

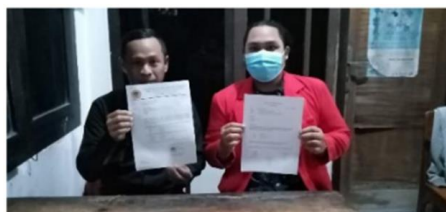
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa metode pendekatan, yaitu melakukan psikoedukasi dan memberikan penjelasan mengenai bagai mana membuat anak-anak tertarik untuk membaca lagi dengan menggunakan tips dan trik tertentu seperti berdongeng atau bercerita untuk anak-anak. Dan Penelitian ini dilaksanakan di TK Bayangkari dengan menggunakan metode observasi sambil memberikan tips yang menariki kepada guru-guru di TK agar anak-anak tidak merasa bosan saat membaca maupun menulis dan mendengarkan Dongeng dengan cara mendatangkan Guru dongeng agar anak-anak tertarik untuk membaca buku cerita yang bisa membuat minat anak-anak untuk membaca menjadi lebih besar. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Aspek-aspek yang diamati pada proses pembelajaran antara lain meliputi kesesuaian antara apa yang dirancang dalam RPPH dengan pelaksanaannya kemudian mengamati perubahan yang terkait dengan minat baca anak dengan menggunakan media Buku cerita / dongeng dan mendatangkan Guru Dongeng. Pengamatan keaktifan anak menggunakan penilaian; Percakapan dan observasi Keaktifan anak dan proses pembelajaran kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif.

Hasil Dan Pembahasan

Setelah membuat Pojok Buku dan mendatangkan Guru Dongeng anak-anak di TK Bayangkari menjadi lebih semangat untuk membaca, Terdapat beberapa tahapan dalam program kegiatan ini diantaranya :

1. Melakukan koordinasi dengan RT desa setempat

Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perizinan pelaksanaan kegiatan di desa tersebut, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan juga memiliki bukti izin dari RT serta memberikan pemahaman perihal kegiatan tersebut.



2. Berkoordinasi dengan mitra

Melakukan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui pokok permasalahan yang dihadapi mitra, lalu memberikan solusi yang tepat serta mendapatkan izin dari mitra untuk melakukan kegiatan ini.



3. Psikoedukasi mengenai pembelajaran yang menarik dengan guru-guru TK Bayangkari
Memberikan metode pembelajaran yang baru dan menarik dari sebelumnya agar anak-anak tidak merasa bosan saat melakukan pembelajaran membaca maupun menulis



4. Evaluasi proses pembelajaran terhadap anak-anak di TK Bayangkari
Mengevaluasi Proses Pembelajaran anak-anak dan melihat seberapa banyak anak-anak di TK Bayangkari yang berminat untuk membaca maupun menulis



5. Memberikan Rak Buku Dan Buku Cerita Kepada Mitra (TK Bayangkari)
Meningkatkan minat anak-anak untuk membaca maupun menulis dan membiasakan anak-anak untuk gemar membaca



6. Mendatangkan guru Dongeng di TK Bayangkari
Meningkatkan minat baca anak-anak dengan cara mendatangkan Guru Dongeng agar anak-anak tertarik dengan Buku Dongeng dan akhirnya mereka akan membaca karena ketertarikan mereka terhadap cerita yang ada di dalam buku



7. Penutupan kegiatan dengan Mitra (Kepala sekolah), Guru-guru dan anak-anak TK Bayangkari

Berhasil melakukan program KKN dengan lancar dan anak-anak merasa senang dan guru-guru di TK mendapatkan pengalaman atau pengetahuan yang baru agar anak-anak berminat untuk membaca maupun menulis



DATA	Membaca	Menulis	Mewarnai	Menggambar	Bermain
25 Anak	2 anak	4 anak	7 anak	9 anak	3 anak
Setelah memberikan tips dan trik kepada guru-guru	4 anak	5 anak	6 anak	9 anak	1 anak
Setelah mengevaluasi anak-anak	5 anak	5 anak	6 anak	9 anak	0 anak
Setelah mendatangkan Guru Dongeng	7 anak	6 anak	5 anak	7 anak	0 anak
Setelah membuat Buku Pojok	11 anak	7 anak	5 anak	2 anak	0 anak

Berdasarkan hasil diatas menunjukan anak-anak di TK Bayangkari memiliki minat baca paling tinggi sejumlah 11 anak, menulis 7 anak, mewarnai 5 anak dan menggambar 2 anak. Pembiasaan dan keteladanan merupakan proses penanaman sesuatu yang nantinya akan menjadi kebiasaan, selalu berupaya melakukan tindakan yang terus menerus sehingga terbiasa, dan anak-anak yang melakukannya akan tidak menyadari akan hal sedang dilakukan sudah jadi kebiasaan. Pembiasaan adalah aktifitas yang dilakukan berulang-ulang sehingga kegiatan dilaksanakan jadi kebiasaan yang terus dilakukan. Jadi pembiasaan merupakan proses dan usaha yang dengan cara membiasakan seseorang agar berfikir, berbicara, berperilaku dan berkegiatan apapun dengan pembiasaan yang bagus. Cara membiasakan kebaikan sangat baik dicontohkan pendidik untuk menanamkan pribadi baik bagi anak. Dalam Menerapkan karakter yang baik sebaiknya dimulai sejak dini, agar kebiasaan tersebut melekat sepanjang hayat.

Pendidikan pembiasaan untuk anak dapat dilaksanakan antara lain dengan cara dengan kegiatan terprogram dan memerlukan waktu khusus dan dengan cara pembiasaan tidak terprogram. 1) Kegiatan pembiasaan secara terprogram diantaranya biasakan anak agar dapat melakukan pekerjaan sendiri, mendapatkan ide serta dapat mengontruksikan ilmu, keahlian yang dimiliki, biasakan peserta didik untuk selalu bertanya banyak hal agar pengetahuan mereka luas, biasakan peserta didik saling menunjang dan mampu bekerjasama, biasakan peserta didik untuk

bertanggung jawab atas apapun yang dilakukan agar mampu berfikir cerdas dan kreatif. 2) Pembiasaan dengan cara tidak terprogram diantaranya a) Rutin merupakan kegiatan yang sudah terjadwal antara lain senam, pemeliharaan kebersihan, upacara, sholat berjamaah, kebersihan jasmani. b) Spontan merupakan wujud kebiasaan yang bukan terprogram dan jadwal istimewa antara lain pengupayaan karakter sopan, mau memberi salam, antre, jika membuang kotoran pada tempatnya. c) Keteladanan merupakan percontohan dalam yang bentuknya kegiatan pada hari-hari biasanya, antara lain rajin membaca, berbahasa yang baik, berpakaian yang rapi, dll.

Keteladanan dalam kamus bahasa Indonesia berarti suatu hal atau kegiatan yang baik yang dapat dicontoh dan ditiru. Keteladanan merupakan mendidik dengan menerapkan cara memberikan berbagai percontohan yang sesuai dengan akhlak seperti tingkah laku, yang baik serta mendidik khususnya ibadah dan perbuatan mulia. Keteladanan merupakan cara pemberian contoh kebiasaan diwujudkan dengan perilaku keseharian misalkan: memakai baju rapi, rajin membaca, bertutur kata santun, memuji setiap kebaikan dan perolehan keberhasilan orang, disiplin dan menghargai waktu. Diperoleh kesimpulan bahwa keteladana memberi contoh dalam mendidik adalah cara mendidik dengan memberikan contoh dimana anak tersebut menirunya baik, tingkah laku, ucapan, cara berfikir maupun praktik di dalam perbuatan yang dilakukan sehari-hari. Bentuk-bentuk keteladanan yang dapat diterapkan untuk mendidik anak antara lain: 1) keteladanan yang disengaja merupakan keteladanan yang diberikan perintah dan penjelasan agar dapat diteladani sebagai contoh, misalkan pendidik di rumah dan di sekolah mencontohkan cara membaca yang benar, sholat yang benar dan melakukan suatu kebaikan lainnya. 2) keteladanan atau percontohan tak disengaja merupakan percontohan dalam hal pengetahuan, perilaku yang baik, kepemimpinan, kerelaan dan sifat baik lainnya. Dalam hal ini orang tua, guru dan masyarakat baiknya menjadi contoh yang baik karena setiap aktifitas dan tingkah laku yang kita atau orang dewasa lakukan akan ditiru dan diteladani oleh anak

Kesimpulan

Semua Program KKN telah dilaksanakan semua dan di terima oleh pihak Mitra maupun anak-anak yang ada di TK Bayangkari. Setelah melakukan semua kegiatan KKN di TK Bayangkari para guru mendapatkan trik dan tips yang menyenangkan untuk anak-anak agar mereka merasa tertarik untuk membaca buku maupun menulis dan anak-anak di TK merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang baru yang membuat anak-anak lebih berminat untuk membaca dan menulis dari sebelumnya yang membuat para orang tua anak-anak merasa senang karena anak-anak mereka sekarang lebih suka membaca buku dari pada bermain handphone. Penumbuhan nilai karakter rajin membaca terhadap keterampilan berbahasa perlu dilakukan oleh semua pihak baik dari keluarga, guru dan masyarakat yang tinggal di sekitar dan iklim dari ketiga lingkungan tersebut pada siswa sekolah dasar telah terlaksana sesuai yang direncanakan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui upaya-upaya yang telah yang dilakukan keluarga, pendidik dan masyarakat. Kolaborasi tersebut dapat mengupayakan keresahan dalam karakter rajin membaca. Diharapkan anak Indonesia mempunyai niat kuat dalam membaca dan mengharapkan semua orang dewasa di rumah, di sekolah, dan masyarakat mampu berperan dengan baik sehingga dapat memberi teladan, memfasilitasi, menetralkan suasana dan mampu mengevaluasi tindakan yang dikerjakan anak agar mengetahui yang baik dan kurang baik.

Dalam proses penumbuhan karakter rajin membaca di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara antara lain percontohan/keteladanan, mengondisikan, kegiatan yang terus dilakukan, pembiasaan, kegiatan tanpa direncanakan. Perwujudan karakter rajin membaca disarankan membentuk kerjasama dengan orang dewasa di keluarga agar dapat memantau aktivitas anak di rumah masing-masing. Hal tersebut sangat disarankan karena keluarga dapat mempengaruhi keinginan baca anak. Selain itu di lingkungan masyarakat perlu diadakan acara atau perpustakaan agar masyarakat terbiasa suka membaca terutama anak-anak. Selain melakukan cara-cara yang ditulis melakukan pembiasaan membaca pada waktu pembelajaran dengan menyediakan bacaan menarik dan anak diminta untuk menjelaskan bacaan yang telah dibaca. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara rutin agar dapat meningkatkan keinginan baca. Kegiatan tersebut sebaiknya dilaksanakan agar anak terbiasa menyimpan waktunya untuk membaca. Guru juga mengondisikan kegiatan semisal pengecekan sarana prasarana, membuat ruang baca yang mengasikkan, dengan cara tersebut anak akan senang dan bahagia dalam membaca. Penumbuhan karakter rajin membaca tanggung jawab semua pihak baik keluarga, pendidik sekolah, dan sosial masyarakat untuk hal tersebut perlunya kolaborasi antar ketiganya baik internal ataupun eksternal yang secara berturut-turut. Karena upaya menumbuhkan karakter rajin membaca sudah menjadi perhatian khusus di beberapa negara salah satunya Indonesia dalam misi menjadikan generasi yang berbobot.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan laporan akhir KKN Meningkatkan minat baca anak-anak dengan membuat Pojok buku pada Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG). Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada: Dr. Feliks Anggia Binsar Kristian Panjaitan, MM., Cm. NNLP., CMA Dan saya ucapkan terimakasih juga kepada MITRA atau pihak TK Bayangkari karena bersedia untuk menerima saya untuk program KKN di TK Bayangkari dan Bapak Yoto selaku ketua RT 03 RW 02 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayahnya.

Daftar Pustaka

- Adhim, F. 2007. *Membuat anak gila membaca*, Bandung: Mizan.
- Dayakisni, T. 2009. Psikologi sosial. Tabi'in, A. 2017. Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching, 1(1).
- Jatmiko, D. (2014). STRATEGI SUPARTO BRATA DALAM KONTESTASI SIMBOLIK DI ARENA SASTRA INDONESIA PADA MASA ORDE BARU (TAHUN 1990-AN) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Panjaitan, H., & Panjaitan, F. A. B. (2020). Healthy lifestyle determines the purchase of a bicycle in Indonesia.
- Ramdhani, M. A. 2017. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1), 28-37.

